BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan persaudaraan adalah sebuah hubungan yang tidak hanya terjalin lewat hubungan darah atau yang sering disebut sebagai saudara kandung, namun hubungan persaudaraan bisa juga terjalin melalui pertemanan kemudian berlanjut dengan persahabatan dan dari sanalah kemudian meningkat menjadi persaudaraan sejati.bahkan hubungan persaudaraan melalui persahabatan akan lebih intim dibanding dengan persaudaraan yang tercipta dari saudara kandung, karena dalam suatu keluarga kadang kita tidak sehati bahkan selalu terjadi bentrok maka di sana lah hubungan menjadi tidak punya arti yang mendalam.

Mungkin sebagian dari kita tidak percaya dengan kedekatan hubungan persaudaraan yang terjalin melalui hubungan persahabatan namun tidak sedikit pula yang meyakini akan ke-sakral-an persaudaraan tersebut, semua tergantung dari diri kita yang menjalani hubungan itu, bila kita sangat menghargai hubungan itu maka dengan sendirinya kita akan meletakkan hubungan persaudaraan itu sebagai hal yang perlu mendapatkan tempat khusus yang tidak ada bedanya dengan dengan persaudaraan sedarah.

Arti sebuah persaudaraan yang terjalin melalui persahabatan tidak bisa disepelekan karena dengan saudara itulah kita bisa saling mendukung dalam menggapai mimpi walau itu bukan mimpi bersama, mimpi bersama bukan merupakan syarat mutlak untuk kita tetap saling mendukung namun niat dan kebesaran hati untuk saling mendukung walau dijalan impian yang berbeda,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena arti sebuah persaudaraan sejati adalah " ketika kita membiarkan dan mendukung saudara kita tumbuh sesuai dengan impian dan cita-cita dia dan bukan sebaliknya" karena sejatinya setiap manusia mempunyai jalan hidup yang berbeda-beda namun tujuannya sama ingin dihargai dan dianggap ada. jadi akan terasa sangat zalim bila kita mengaku sayang dan cinta kepada saudara kita bila faktanya kita mendikte dia untuk turuti apa yang kita mau.

Pencak silat dalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dengan integritasnya (manunggaling) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha Esa.[1]

Kemahiran yang mengamankan diri yang mula - mula diciptakan oleh “orang pintar” berdasarkan inspirasi atau imajinasi ari cara binatang trengginas menyerang atau mengamankan diri dari srangan binatang lain, mempunyai macam - macam gaya (style) yang kemudian dikembangkan lagi secara kreatif, shingga macam - macam gaya itu semakin banyak. Ksemuanya itu mempunyai aspek mental - spiritual, beladiri seni dan olahraga serta dilandasi falsafah budi pekerti luhur.Sehingga berkualitas sebagai pencak silat.

Diantara gaya - gaya pencak silat yang banyak itu, ada sejumlah gaya yang mempunyai karakter tertentu, sehingga satu dengan yang lainnya terlihat perbedaan secara jelas. Perbedaan itu tidak menyangkut keseluruhan tetapi hanya bagian - bagian tertentu saja. Perbedaan gaya yang berkaraktristik tertentu itu

[1] Harsoyo, ”*Himpunan Kertas Kerja Sarasehan Pencak Silat 1984*”(www.Silat Indonesia.com) diakses pada tangga l2 Mei 2016 21:25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut “aliran pencak silat”. Kata “aliran” dapat diartika sebagai gaya yang dianjurkan, dianut dan dipraktekkan” oleh suatu perguruan pencak silat.[2]

Dalam pencak silat ada empat unsur yang terkandung didalamnya yaitu olahraga, seni, bela diri dan mental spiritual.Olahraga adalah salah satu unsur dalam pncak silat yang menitikbratkan pada kebugaran fisik, ketangkasan maupun prestasi olahraga.Pencak silat sebagai seni adalah wujud keindahan budaya dalam bentuk kaidah gerak dan irama, yang takluk pada kselarasan, keseibangan dan keserasian.Pencak silat sebagai beladiri yaitu untuk memprkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya.Dan pncak silat sebagai olah batin atau mental spiritual adalah mengutamakan pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai falsafah budi pekerti luhur.[3]

Salah satu aliran dalam pencak silat adalah Setia Hati (SH), Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) adalah suatu badan atau organisasi yang mewadahi kegiatan pendidikan luar sekolah (non formal) dalam bidang seni bela diri pencak silat dan bidang budi pekerti. PSHTsbnarnya merupakan organisasi pencak silat walaupun, penyebutan namanya tidak mencantumkan.

Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) salah satu perguruan besar dari perguruan - perguruan pencak silat yang ada di Indonesia yang sampai saat ini berkembang, baik dalam negeri maupun luar negeri, yang didirikan pada tahun 1922, pusat prguruan ini di madiun jawa timur. Perguruan ini muncul untuk ikut serta mendidik manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah dan ikut

[2]Notosoejitno.*Khazanah Pencak Silat* (Jakarta:CV.Infomedia,1997), hlm 8
[3]O’ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu (*Yogyakarta:Galang ress,2000) hal 9 - 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melestarikan budaya asli Indonesia.Pendiri perguruan ini adalah Ki Hajar Harjo Utomo yang merupakan salah satu tokoh pahlawan nasional Indonesia.[4]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka dapat di rumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana konsep persaudaraan dalam prespektif Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bagaimana implementasi konsep persaudaraan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Sunan Ampel Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep persaudaraan dalam prespektif Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep persaudaraan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Perbandingan Agama khususnya mata kuliah sosiologi agama, pluralisme dan

[4]Hendra W Sputra (dkk), " *Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate*" (www. Silat Indonesia. Com) diakses tanggal 3 Mei 2016 jam 14:25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

multikulturalisme, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap materi – materi yang berkaitan dengan konsep persaudaraan dalam UKM PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Praktis

Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai implikasi konsep persaudaraan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di UKM PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan kesadaran akan rasa persaudaraan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai konsep persaudaraan dari perspektif teologis dalam studi Agama sudah kerap dilakukan akan tetapi kajian mengenai konsep persaudaraan lintas agama dalam suatu organisasi pencak silat dalam hal ini PSHT belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengangkat tema ini sebagai bahan penelitian. Sumber data yang akan saya gunakan dalam penelitian ini adalah bersumber pada jurnal, skripsi, dan buku - buku yang terkait dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian pertama Amran Habibi "*Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis Perkembangan PSHT Di Madiun Periode Tahun 1922-2000)"*. Dalam sekripsi di ungkapkan dengan jelas sejarah PSHT dari awal berdirinya sampai berkembang. Sedangkan penulis lebih focus dalam ajaran Persaudaraanya.[5]

Hasil penelitian kedua yang penuis temukan adalah skripsi dari Bahroni Abusiri yang berjudul "*Penerapan Ajaran PSHT Dalam Perilaku Keagamaan Pada Anggotannya di Cabang Sleman Yogyakarta".*Skripsi ini mencoba menjelaskan mengenai bagaimana perilaku keagamaan dari para anggota yang mengikuti organisasi PSHT yang telah menerima dan mendalami ajaran - ajaran yang ada dalam organisasi pencak silat tersebut.[6]

Hasil penelitian ketiga yang penulis temukan adalah skripsi dari Sarah Rinanti Ferbi yang berjudul "*Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)", (Studi Kasus Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun).* Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai bagaimana solidaritas dari organisasi PSHT yang ada di desa rejosari kecamatan sawahan kabupaten madiun. Penelitian ini dialkukan karena peneliti ingin mengetahu bagaimana konsep Solidaritas

[5] Amran Habibi "*Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis Perkembangan PSHT Di Madiun Periode Tahun 1922-2000)"* Yogyakarta, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, 2009.
[6] Bahroni Abusiri "*Penerapan Ajaran PSHT Dalam Perilaku Keagamaan Pada Anggotannya di Cabang Sleman Yogyakarta"* Yogyakarta. *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada dalam organisasi PSHT dan implikasinya terhadap masyarakat sekitar.[7]

Hasil penelitin keempat yang penulis temukan adalah skripsi dari Hayatin Nufus yang berjudul "*Konsep Persaudaraan Dalam Katolik dan Islam"*, skripsi ini menjelaskan mengenai konsep persaudaraan dalam agama katolik dan islam dalam perspektif teologis. Disini peneliti mencoba mencari perbedaan – perbedaan dan juga kesamaan – kesamaan mengenai konsep pesaudaraan dalam prspektif teologis masing - masing agama setelah itu peneliti kemudian merumuskannya.[8]

Sedangkan penelitian saya yaitu membahas tentang "*Konsep Persaudaraan Dalam Prespektif Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di UIN Sunan Ampel Surabaya*" yang menerangkan konsep persaudaraan serta implementasi konsep persaudaraan dalam PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori ukhuwah dari M. Qurais syihab . Teori ini menjelaskan bahwa Ukhuwah atau persaudaraan iitu dibagi menjadi empat, Yakni : Ukhuwah Islamiah (Persaudaraan ssama muslim), Ukhuwah Insaniah (Persaudaraan sesame manusia), Ukhuwah

[7] Sarah Rinanti Ferbi "*Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)", (Studi Kasus Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun).* Semarang, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2015.

[8] Hayatin Nufus "*Konsep Persaudaraan Dalam Katolik dan Islam"*, Jakarta, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wathoniah (Persaudaraan sesama bangsa) dan juga Ukhuwah ubudiyah (persaudaraan sessama makhluk hidup).[9]

Karena akan membahas tentang persaudaraan sesama manusia maka peneliti lebih menekan pada konsep persaudaraan insaniah yang sebagaimana telah di jelaskan oleh M. Quraish Shihab.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kualitatif" menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[10]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian jenis deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.[11]Karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejela atau lebih.[12]

---

[9]M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 358
[10]Lexy J Moeleong, Metodologi penelitian kualitatif (Bandung : Rmaja Rosda Karya 2005) hal 5
[11]Hartoto,*Penelitiandeskriptif*(http://www.penalaranunm.org/index.php/artikelnalar/penelitian/163-penelitian deskriptif.html, 11 April 2016 jam 13:07
[12]Irawan Sohartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Tekhnik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu social Lainnya*. (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 1999), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh penulis melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.[13] Untuk memperoleh data-data yang diinginkan, penulis mencari sumber data yang terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Jenis data yang dapat diambil dari sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan jenis data yang diambil dari sumber data sekunder adalah data-data penunjang seperti dokumentasi.

a. Sumber data primer

Adapun yang termasuk sumber data primer adalah sebagai berikut:

1) Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari informan yang terdiri Pembina , pelatih dan ketua UKM PSHT UINSA.
2) Data hasil pengamatan serta observasi peneliti dari perilaku anggota UKM PSHT UINSA.

b. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data penunjang yang digunakan dalam penlitian data tersebut dapat berupa buku – buku atau jurnal yang dapat menunjang dalam pembahasan skripsi ini.

3. Pengumpulan Data

a. Interview / Wawancara

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta,1996), 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang memberikan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang dijelaskan Lincoln dan Guba, antara lain mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, dan lain – lain[14]

Metode ini adalah salah satu metode terpenting dari setiap penelitian. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya lansung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian.Metode ini digunakan untuk menggali data tentang sejarah keberadaan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Sunan Ampel Surabaya dan juga mewawancarai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta "merekam" prilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.[15]Pada dasarnya, tujuan dari observasi ini adalah untuk mendekrisikan lingkungan yang diamati. Metode mngumpulkan data dengan teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang

[14] Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya 2005) hal 135

[15] Haris Hardiasyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Salemba Humanika,2010), 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

erat hubunganya dengan proses pngamatan dan pencatatan pristiwa yang di lihat maupun dialami oleh penulis.

Observasi terdiri dari dua jenis, yaitu observasi partisipatoris dimana peneliti ikut terlibat aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan observasi non partisipatoris dimana peneliti tidak perlu ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang di teliti.[16]Dalam penelitian ini pnulis menggunakan teknik observasi partisipatioris, yakni teknik yang digunakan peneliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung terkait penerapan ajaran persaudaraan di beberapa anggota organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di UIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen - dokumen yang sudah ada, seperti yang terdapat dalam surat kabar, catatan harian, majalah, biografi, foto - foto buku - buku dan sebagainya yang terkait dengan penelitian penulis.[17]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.Dalam penelitian social, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data

[16] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), 147

[17]Irawan Sohartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Tekhnik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu social Lainnya*. (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 1999), 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.[18]

4. Metode Analisis data

Menurut lexy J. Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada tehnik pengolahan datanya, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik - grafik atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran.[19]

Dari hasil penelitian, penulis menggunakan dua analisi : metode deskriptif analisis yaitu metode analisis dengan menggunakan kata - kata atau kalimat dan di pisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh kesmpulan yang jelas dan terperinci dengan menggunakan metode induktif dan deduktif.[20]

1. Metode induktif yaitu cara berfikir yang bertolak pada fakta –fakta yang khusus kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat umum.

[18] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Rineka Cipta,2008), 158
[19] Iqbal Hasan,*Analisis Data Penelitian dengan Statistik*,(Jakarata:PT Bumi Aksara,2004), 29-30
[20] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode deduktif yaitu perolehan data atau keterangan - keterangan yang bersifat umum kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan judul rumusan masalah, kajian pustaka dan, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang didalamnya membahas tentang pembahasan kajian kepustakaan, berupa landasan teoritik yang berkaitan dengan pengertian persaudaraan, bentuk – bentuk persaudaraan, persaudaraan dalam islam dan konsep ukhuwah menurut M. Quraish Shihab.

Bab ketiga berisi gambaran umum tentang subyek penelitian meliputi keadaan PSHT secara umum, keadaan PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya, keadaan Agama, keadaan Pendidikan, keadaan Sosial Budaya.

Bab keempat berisi analisis mengenai analisa data, yakni konsep dan bentuk persaudaraan serta faktor penghambat dan pendukung persaudaraan.

Bab kelima berisi penutup.Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id